

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kecerdasan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kecerdasan finansial. Kecerdasan finansial ini bukanlah sifat bawaan atau genetik yang diperoleh secara turun temurun akan tetapi dapat dipelajari. Hal ini diperkuat oleh argumentasi yang mengungkapkan bahwa jika kecerdasan finansial tidak diasah dan dilatih maka akan menjadi cepat hilang, kecerdasan finansial bukan berfokus kepada uang saja namun berfokus pada manusia “*it’s not about the money, it’s about people*” (Tanuwidjaja, 2006). Di Indonesia kecerdasan finansial masih menjadi sesuatu yang sangat jarang dan belum serius dilakukukan secara terencana. Kecerdasan finansial saat ini masih sangat tabu untuk dibicarakan pada anak (Rapih, 2016). Pengalaman yang didapat seseorang seiring bertambahnya usia sering kali bersifat umum untuk kebutuhan mempertahankan hidup (*struggle of life*) (Kartini, 2022) yang memerlukan latihan dan edukasi berkesinambungan (*kontinu*) sampai menjadi gaya hidup (*life style*). Dimasa *goldent age* ini waktu yang tepat untuk menstimulasi anak usia dini dengan nilai-nilai karakter yang relevan (Wiresti, 2020).

Anak-anak pada dasarnya memiliki potensi kecerdasan finansial yang cukup baik, namun tidak semua anak mempunyai kecerdasan finansial yang sama. Seperti yang dialami anak-anak disalah satu PAUD didaerah tertentu (Wiresti, 2020), kecerdasan finansial mereka masih kurang, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Hal ini ditandai dengan masih ada beberapa anak yang belum bijak dalam penggunaan uang saku dan lebih cenderung konsumtif.

Perilaku konsumtif dapat dilihat dari aktivitas keseharian mayoritas anak-anak, baik ketika berada dilingkungan sekolah maupun di rumah. Anak-anak cenderung lebih sering membeli, memakai dan hanya tahu menggunakan saja. Beberapa studi menemukan bukti bahwa individu terbiasa konsumtif dan 90% orang merencanakan hal-hal yang konsumtif begitu mendapatkan uang. Anak-anak berpikir tentang liburan, mainan dan belanja barang mewah yang kurang

bermanfaat. Lebih jarang yang memiliki rencana untuk membagi uang tersebut untuk beramal dan kebutuhan lainnya. QS. Al-Baqarah (2): 272; dengan kata lain Allah memerintahkan umat islam untuk berinfak dan bersedekah. Banyak orang tua yang hari ini berbelanja di rumah dengan mudah menggunakan aplikasi, mereka memilih untuk berbelanja melalui aplikasi perdagangan online yang mengikuti tren mode dan iklan (Ningrum, 2019) (Mustikawati 2020). Anak melihat bagaimana perilaku orang tua dirumah, anak mengikuti berbelanja di aplikasi online tersebut dengan resiko yang dibeli tidak sesuai dengan kebutuhan bahkan tanpa mempertimbangkan harganya. Perilaku tersebut identik dengan kebiasaan boros. Sedangkan anak yang dibiasakan hidup berhemat dan belajar menabung atau berjualan akan menunjukkan pola kebiasaan yang cenderung akan lebih bisa mengatur keuangannya.

Di jajaran negara-negara Asia Tenggara, Indonesia menempati urutan terendah dalam hal total nominal tabungan dan kebiasaan menabung (Herdjiono & Damanik, 2016). Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan meliputi literasi keuangan, sikap keuangan, *locus of control* dan teman sebaya. Kelemahan utamanya orang dewasa tidak selalu kompeten dalam mengelola keuangan pribadinya karena pengetahuan ini jarang diajarkan sejak dini. Literasi keuangan, khususnya pada anak usia dini, belum banyak dilakukan karena dianggap sebagai sesuatu yang belum penting bahkan belum dibutuhkan oleh anak. Hal ini mengakibatkan anak tidak siap untuk mempelajari pengelolaan keuangan (Oktaviani et al., 2022).

Kecerdasan finansial secara umum belum optimal, menandakan bahwa masyarakat sampai saat ini tidak pernah mempersiapkan perencanaan keuangan keluarga yang baik, terutama untuk merespon risiko keuangan yang tidak pasti terjadi (Yuwono, 2020). Kecerdasan finansial merupakan pemahaman konsep dasar tentang pengelolaan keuangan dengan bijaksana dan bagaimana membuat keputusan finansial yang cerdas di masa depan, meliputi pengenalan nilai uang, perencanaan, paham memilih pengeluaran yang bijaksana, serta kebiasaan membantu orang lain melalui sumbangan berbagi dan kemurahan hati. Hal ini

Dewi Ratna Sari, 2024

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN METODE BERMAIN PERAN TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membantu membangun sikap empati dan kesadaran sosial, dengan fokus pada perubahan pola pikir dalam mengontrol pengeluaran mendadak (*control impulses*). Dengan kecerdasan finansial, anak dapat mengatur keuangan dengan bertanggung jawab yang tentu saja akan luar biasa apabila memiliki pengetahuan tersebut sejak dini dan terbiasa mengelola keuangan (Rusdiana (2019); Junaedi, dkk. (2018); Ramadhan (2017).

Pembelajaran finansial mengembangkan pemahaman konsep pembentukan dasar finansial yang kuat, pola pikir yang terbentuk, pendidikan tentang nilai konsumen, dan kesadaran tentang tabungan bagi anak. Implikasi dalam membentuk finansial yang positif dan mempersiapkan anak menghadapi tantangan keuangan bagi generasi mendatang memberikan kontribusi nyata. Menurut Margaretha, (2008), ada kaitan antara pendidikan dan keberhasilan finansial. Isu-isu yang berhubungan dengan penelitian tentang kecerdasan finansial menemukan fakta di lapangan bahwa kecerdasan finansial di PAUD memberikan ruang lebih banyak aktif saat pembelajaran kegiatan berlangsung. Tentunya dengan teknik penyampaian yang menyenangkan, memotivasi, dan menggambarkan situasi yang sukses. Lingkungan sekolah merupakan tempat paling dominan dalam proses sosialisasi keuangan tentang masalah finansial, karakter, dan perilaku pada anak melalui berbagai kombinasi pembelajaran. Berbagai fasilitas ataupun media direncanakan dengan baik sesuai perkembangan anak, dan diharapkan memberikan bekal penanaman nilai kecerdasan finansial. Kemandirian finansial yang diperoleh anak adalah hasil dari pelajaran dan nilai yang ditanamkan pada anak dimasa lalu.

Dalam meningkatkan kecerdasan finansial anak usia dini salah satu caranya adalah dengan memberikan pembelajaran metode bermain peran. Metode ini merupakan aktifitas pembelajaran yang memuat materi tentang “market day” dimana anak diajarkan untuk bermain peran sebagai pedagang atau memasarkan produk. Kegiatan metode bermain peran ini menciptakan interaksi antara individu, anak berperan sebagai penjual dari hasil produksi atau produk yang sudah disiapkan, serta bekerjasama dengan kelompok dalam kegiatan bermain peran sebagai penjual dan pembeli. Anak-anak belajar mengatur uang mereka agar barang

yang dijual atau dibeli tidak mubazir dan tidak mudah tergiur oleh barang yang dipasarkan. Secara kongkrit kegiatan metode bermain peran memberikan pembelajaran yang mengembangkan beberapa karakter baik yang sangat luas dalam pengembangan kecerdasan finansial (Sari, dkk. 2021).

Penelitian mengenai kecerdasan finansial banyak dilakukan di Indonesia. Salah satunya adalah penelitian, (Priyono et al., 2022) tentang “Kecerdasan Finansial Melalui Kegiatan Pembelajaran *Market Day* Khususnya Di Pendidikan Anak Usia Dini” dengan menggunakan metode kualitatif. Begitu juga dengan penelitian Mustikawati (2020) tentang “Pentingnya Literasi Keuangan Anak Sekolah Dasar Melalui Program *Market Day* Di SDIT LHI”, dengan partisipan anak SD (Sekolah Dasar). Dilihat dari tinjauan tentang bermain peran untuk kecerdasan finansial anak menekankan pada kebiasaan keuangan. Sedangkan penelitian lain, lebih fokus pada pengembangan bahasa, yang diteliti oleh Yuniarti, (2020) tentang “bermain peran: sebuah metode untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak,” didukung oleh penelitian (Beta, 2019; Daling et al. 2021) tentang “peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran,” dan penelitian “pengembangan keterampilan berkomunikasi anak usia dini melalui metode bermain peran” (Inten, 2017).

Berangkat dari persoalan tersebut, terdapat urgensi untuk meneliti lebih lanjut pada anak usia dini. Maka, peneliti memfokuskan kajian penelitian pada **“Efektivitas Pembelajaran Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Kecerdasan Finansial Anak Usia Dini”**. Dengan demikian, kemajuan zaman yang semakin pesat dalam aspek finansial, ditemukan bahwa metode bermain peran adalah pendekatan yang efektif dan cocok dalam pembelajaran anak usia dini. Meskipun metode ini sering digunakan dalam pembelajaran, fokus pada pembelajaran kecerdasan finansial anak, sangatlah kurang dan hampir tidak pernah di terapkan di sekolah tersebut. Sementara, pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan eksperimen, di mana kegiatan bermain peran “market day” dengan tema pedagang sayur, pedagang buah-buahan, pedagang makanan ringan dan pedagang alat tulis dijadikan sebagai treatment. Sementara itu penelitian

Dewi Ratna Sari, 2024

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN METODE BERMAIN PERAN TERHADAP PENINGKATAN
KECERDASAN ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebelumnya menggunakan metode kualitatif tanpa pemilihan tema atau aktivitas secara eksperimental. Penelitian bertujuan untuk mengkaji lebih dalam pembelajaran kecerdasan finansial anak. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal teori, metode, tema pembelajaran, serta lokasi dan populasi sampel penelitian.

Kegiatan pembelajaran bermain peran ini sangat membantu orang tua dan guru untuk meningkatkan kecerdasan finansial kepada anak. Sejalan dengan penelitian (Parlian & Adriansyah, 2022), penelitian selanjutnya disarankan untuk memberikan data yang lebih akurat dan menguatkan fenomena kecerdasan finansial pada anak. Maka, peran pendidikan, khususnya jenjang PAUD, harus benar-benar memberikan stimulasi yang kuat terhadap kecerdasan finansialnya.

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti akan mengidentifikasi masalah yang menjadi fokus penelitian, yaitu mengenai Efektivitas Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Kecerdasan Finansial Anak Usia 5-6 Tahun, sebagai salah satu pembelajaran menanamkan nilai kecerdasan finansial anak.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk pada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana Efektivitas Pembelajaran Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Kecerdasan Finansial Anak Usia Dini. Lebih lanjut, untuk menjawab rumusan masalah tersebut, terdapat beberapa pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana profil kecerdasan finansial sebelum diterapkan metode bermain peran pada anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana kecerdasan finansial pada anak usia 5-6 tahun setelah diterapkan pembelajaran metode bermain peran?
3. Apakah terdapat perbedaan secara signifikan antara kecerdasan finansial sebelum dan sesudah diterapkannya metode bermain peran pada kelas eksperimen dan metode buku cerita bergambar pada kelas kontrol?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dirumuskan tujuan pokok penelitian yang akan dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang profil kecerdasan finansial sebelum diterapkan metode bermain peran pada anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk mengetahui kecerdasan finansial pada anak usia 5-6 tahun setelah diterapkan metode bermain peran.
3. Untuk mengetahui terdapat perbedaan secara signifikan antara kecerdasan finansial sebelum dan sesudah diterapkannya metode bermain peran pada kelas eksperimen dan metode buku cerita bergambar pada kelas kontrol.

1.4 Pedoman Signifikan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam dunia pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun pedoman penelitian ini diantaranya:

a) Pedoman Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut: mengembangkan keilmuan pendidikan anak usia dini, mengkaji lebih dalam terkait pentingnya peningkatan kecerdasan finansial anak, serta digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan teori analisi untuk kepentingan penelitian selanjutnya yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini juga dapat menjadi salah satu referensi untuk kajian lebih mendalam pengembangan pengetahuan, khususnya pembelajaran metode bermain peran *market day* terhadap peningkatan kecerdasan finansial anak usia dini.

b) Pedoman secara praktis

Pedoman secara praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dewi Ratna Sari, 2024

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN METODE BERMAIN PERAN TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi Peneliti: Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan peneliti dalam menghasilkan pengetahuan yang memberikan kontribusi pada keilmuan pendidikan anak usia dini.
2. Bagi Tenaga Pendidik PAUD: Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif inovatif untuk menyediakan layanan pembelajaran yang menarik dan efisien bagi anak-anak.
3. Bagi Anak: Hasil penelitian ini dapat menginspirasi anak-anak dalam meningkatkan kecerdasan finansial sejak usia dini.
4. Bagi Orang Tua: Temuan dalam penelitian ini dapat membantu orang tua dengan memberikan informasi baru yang dapat mendukung kecerdasan finansial anak serta kebahagiaan mereka.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis merupakan suatu rangkaian penulisan yang ditulis secara sistematis serta mempunyai keterkaitan antara satu bagian dan bagian lainnya. Tesis ini terdiri dari beberapa BAB meliputi:

1. Bagian pertama yaitu BAB I, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, pedoman signifikan penelitian dan struktur organisasi tesis.
2. Bagian kedua yaitu BAB II, didalam BAB II membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti menyajikan kajian teori mengenai konsep efektivitas bermain peran terhadap peningkatan kecerdasan finansial anak usia dini.
3. Bagian ketiga yaitu BAB III, membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan peneliti, meliputi: desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, penjas istilah, pengumpulan data, teknik analisis data dan isu etik.
4. Bagian keempat yaitu BAB IV, hasil penelitian dan pembahasan yang mengenai hasil pengumpulan data dan penelitian yang dijabarkan. Pengkajian, pembahasan dan analisis yang berlandaskan dengan teori yang relevan.

5. Bagian kelima yaitu BAB V, kesimpulan dan saran bab ini membahas mengenai hasil kesimpulan penelitian secara menyeluruh yang menjawab rumusan masalah. Dibagian simpulan juga dibahas mengenai implikasi dan rekomendasi untuk dijadikan sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
6. Bagian keenam yaitu Daftar Pustaka, dibagian ini dicantumkan beberapa referensi yang digunakan pada penelitian.